

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PROSES PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CERITA PENDEK KELAS VI SEMESTER GANJIL SDN BULAK BANTENG I

Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah prosedur pengembangan yang diadaptasi dari Borg & Gall (1983:772). Deskripsi hasil penelitian meliputi deskripsi hasil penelitian pengembangan produk dan uji coba lapangan. Hasil penelitian pengembangan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

##### Hasil Tahap *Research and Information Collecting*

Tahap awal penelitian pengembangan yang dilakukan meliputi kegiatan pengambilan data dan studi pendahuluan sebagai tahapan analisis kebutuhan. Selain riset mengenai pemetaan delapan standar nasional pendidikan dan analisis hasil UN berkaitan dengan daya serap materi Cerpen, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis perkembangan kognitif siswa, wawancara dengan guru, analisis kebutuhan siswa dan hasil observasi pembelajaran.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan informasi terkait produk yang akan dikembangkan. Pengumpulan informasi bersumber dari telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, angket/kuesioner, dan wawancara yang berguna untuk memberi masukan dalam penyusunan bahan ajar menulis cerpen berdasarkan teknik quantum learning. Sebelum instrumen berupa format telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, angket/kuesioner, dan wawancara digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh pakar pembimbing untuk mengetahui apakah angket/kuesioner dan pedoman wawancara tersebut sudah valid dan layak digunakan. Instrumen yang digunakan adalah telaah buku teks, wawancara guru, dan angket/kuesioner untuk siswa. Buku teks yang ditelaah adalah

buku yang dijadikan referensi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi tentang menulis cerpen.

Buku yang ditelaah berjudul Menulis cerpen melalui *quantum learning*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran menulis cerpen dan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia bagi guru. Guru yang turut serta dalam wawancara ini berjumlah dua orang. Selain itu, instrumen berupa angket/kuesioner dibagikan kepada siswa kelas VI di SDN Bulak Banteng I Surabaya, yang berjumlah 57 siswa. Angket/kuesioner yang disebarakan kepada siswa ini untuk menelaah pengalaman siswa dalam menulis cerpen dan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini uraian tentang hasil tahapan penelitian dan pengumpulan informasi dari telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara guru Bahasa Indonesia, dan angket/kuesioner siswa.

### **Bahan ajar ini dikembangkan dengan proses sebagai berikut.**

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebelum bahan ajar ini dibuat, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada secara umum pada SDN Bulak Banteng I yang berkaitan dengan keberadaan bahan ajar yang ada. Dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu analisis dengan menggunakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis, terpampang data permasalahan yang umumnya terjadi yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar beserta analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari permasalahan yang muncul. Mengacu pada permasalahan beserta analisis tersebutlah bahan ajar akan didesain. Hal ini agar bahan ajar dapat dijadikan jawaban tantangan akan adanya permasalahan yang ada.

Berikut masalah beserta analisis SWOT untuk dijadikan acuan pembuatan desain bahan ajar.

Tabel 1: Identifikasi Masalah dengan Analisis SWOT

No	Masalah	Analisis SWOT			
		Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah negeri atau swasta yang pada umumnya 75.	Peserta didik memiliki kompetensi di atas 75	Peserta didik yang kemampuan di bawah 75	Menyusun bahan ajar yang bisa dikerjakan anak yang memiliki kemampuan di bawah 75	Kegagalan pembelajaran karena perbedaan pembelajar dan alokasi waktu
2	Model Pembelajaran dalam buku tematik wajib tidak variatif	Peserta didik bisa menebak pembelajaran berikutnya	Beberapa peserta didik akan merasa jenuh	Menyusun bahan ajar dengan model pembelajaran yang bisa meningkatkan kreativitas peserta didik (tidak memjemukan)	Bahan ajar membingungkan peserta didik karena desain, bahasa, dan materi tidak layak untuk peserta didik
3	Bahan ajar dan LKS Belum ada	Siswa dapat meminjam keragaman materi/bacaan Diperpustakaan	Peserta didik tidak fokus pada kompetensi dan materi yang harus diampu	Menyusun bahan ajar yang menyelaraskan Rancangan Pembelajaran guru, bahan ajar dan LKS	Bahan ajar dan LKS membingungkan peserta didik karena desain, bahasa, dan materi tidak layak untuk peserta didik serta alokasi waktu yang tidak sesuai
4	Materi dalam buku paket tematik belum membahas materi kebahasaan	Siswa memiliki keragaman materi/bacaan	Kedangkalan keterampilan menulis berbahasa peserta didik	Menyusun bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi menulis sesuai kebutuhan siswa.	Materi mudah dilupakan siswa.
5	Keaktifan siswa dalam PBM	Siswa aktif dalam PBM	Siswa tidak tertarik/ malas dalam PBM	Menyusun bahan ajar yang didalamnya terdapat materi menulis mendorong siswa aktif	Siswa mengganggu jalannya PBM

## 2. Pengumpulan Informasi

Permasalahan beserta analisis SWOT yang ada memunculkan informasi kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik. Informasi tersebut dibutuhkan peneliti untuk acuan pengembangan bahan ajar. Berikut informasi kebutuhan peserta didik yang akan dijadikan acuan pengembangan bahan ajar.

Tabel 2: Identifikasi Masalah Beserta Informasi Kebutuhan Peserta Didik akan Bahan Ajar yang akan Digunakan

No.	Masalah	Kebutuhan
1	Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SDN negeri atau swasta yang pada umumnya 75.	Menyusun bahan ajar yang bisa dikerjakan anak yang memiliki kemampuan di atas maupun di bawah 75
2	Model Pembelajaran dalam buku bahan ajar yang tidak variatif	Menyusun bahan ajar dengan model pembelajaran yang bias meningkatkan a. kreatifitas peserta didik (tidak memjemukan). b. Keaktifan peserta didik (dapat memecahkan masalah) c. Inovasi (mencipta karya sendiri ) d. Efektif (menggunakan alokasi waktu relatif singkat) e. Menyenangkan ( siswa tekun mengerjakan tugas )
3	Bahan ajar dan LKS belum ada	Pengadaan bahan ajar yang menyelaraskan Perencanaan Pembelajaran guru, bahan ajar dan LKS

4	Materi dalam buku paket tematik	Menyusun bahan ajar yang didalamnya terdapat materi yang mengajari siswa ber kemampuan menulis cerita pendek
5.	Kondisi PBM	Pengelolaan PBM yang kondusif ( aman , nyaman, tertib)

## **B. DESAIN PRODUK BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERPEN BERDASARKAN TEKNIK *QUANTUM LEARNING* UNTUK SISWA SD KELAS VI**

Setelah tahapan pengumpulan informasi yang diperoleh melalui telaah bukuteks pelajaran Bahasa Indonesia, angket, dan wawancara selesai dilakukan dan data sudah dianalisis, langkah selanjutnya adalah penyusunan bahan ajar; Langkah awal mendesain bahan ajar adalah menentukan judul, yaitu “Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI”. Setelah judul bahan ajar sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan. Berikut penjelasan tahapannya.

### a. Penentuan Tujuan

Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran dalam setiap kompetensi dasar. Tujuan tersebut menggambarkan apa yang diharapkan dan dikuasai siswa setelah belajar dengan bahan ajar tersebut. Tujuan umum dari pembelajaran menggunakan bahan ajar modul ini adalah siswa mampu menulis cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* , sedangkan tujuankhususnya, yaitu

- 1) siswa mampu memahami pengertian cerpen beserta struktur dan kaidah teks cerpen baik,
- 2) siswa mampu menulis cerpen yang koheren sesuai karakteristik teks yang akan dibuat.

### b. Pemilihan Bahan

Pada tahap ini dilakukan pemilihan bahan-bahan yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar , di antaranya: pemilihan teori, topik, konsep, teks bacaan, dan

gambar/ilustrasi yang sesuai KD. Pemilihan bahan harus sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, teks bacaan tidak terlalu panjang dan sesuai dengan tema anak SD, dan penggunaan gambar yang sesuai dengan topik.

c. Penyusunan Kerangka

Penyusunan bahan ajar pembelajaran ini didahului dengan penyusunan kerangka agar bahan ajar modul ini dapat ditulis secara lebih terstruktur. Penyusunan kerangka dimulai dari halaman judul, kata pengantar, tujuan akhir pembelajaran, isi yang berupa materi cerpen, latihan, uji formatif, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium dan indeks.

d. Pengumpulan Bahan

Setelah kerangka bahan ajar tersusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan bahan ajar ini. Bahan yang dimaksud adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, teori, data, contoh, gambar/ilustrasi dan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu buku referensi, modul, dan internet.

Setelah tahap perencanaan sudah selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyusunan bahan ajar modul. Kertas yang digunakan dalam penulisan modul ini adalah A4 (21cm x 29,7cm) dengan berat 80gram. Bahan ajar memiliki tiga bagian, yaitu bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga. Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, daftar isi, KI-KD, deskripsi dan petunjuk penggunaan modul, dan tujuan akhir pembelajaran. Pada sampul luar, bagian terdiri dari jenis materi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan, judul bahan ajar, penulis, dan sasaran bahan ajar. Jenis materi pembelajaran dalam bahan ajar ini yaitu menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning*, judul bahan ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI, penulis FX. Dalu Pradhah P., dan sasaran modul adalah siswa SD Kelas VI. Sampul bagian belakang terdiri dari gambaran secara umum keseluruhan isi modul. Sampul dicetak menggunakan kertas A4 ivory 260gram dan dilaminasi doff.

Pada bagian pengantar dijelaskan secara keseluruhan terkait penjelasan isi modul, langkah-langkah pembelajaran, dan tujuan akhir mempelajari materi dalam bahan ajar.

Bagian kedua adalah isi. Pada bagian ini dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, pengenalan awal cerpen. Tahap ini berisi materi tentang cerpen yang terdiri dari; pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, struktur teks cerpen, unsur pembangun teks cerpen, dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Kedua, proses menuliscerpen menggunakan teknik *Quantum Learning*. Pada tahap ini, siswa berlatih menulis cerpen berdasarkan tahapan-tahapan yang ada dalam teknik *Quantum Learning*. Bagian terakhir dari bahan ajar “Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik

*Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI ” terdiri dari kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan indeks. Kunci jawaban digunakan untuk

mencocokkan jawaban siswa setelah mengerjakan uji formatif, dan evaluasi. Kunci jawaban berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang ada dalam modul tersebut. daftar pustaka disajikan untuk mengetahui sumber rujukan dalam penyusunan modul ini. daftar pustaka juga berfungsi untuk memudahkan siswa untuk mencari rujukan/referensi yang berkaitan dengan cerpen. Glosarium merupakan kamus kecil yang berisi kata-kata operasional atau kata-kata asing yang mungkin masih belum dipahami oleh siswa. Indeks merupakan istilah penting yang terdapat dalam buku, biasanya terletak di bagian akhir buku tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan. Indeks bertujuan untuk memberikan informasi letak halaman suatu kata atau istilah tertentu. Selain itu, indeks juga dapat berfungsi sebagai alat membaca memindai. Bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* yang terdiri dari bagian pertama, kedua, dan ketiga diilustrasikan dalam tabel buku materi bahan ajar berikut.

*Tabel 3. HASIL DESAIN BUKU BAHAN AJAR*

No	Komponen Bahan Ajar	Halaman
----	---------------------	---------

1	Halaman sampul	i
2	Kata pengantar	ii
3	Daftar isi	iii
4	Deskripsi dan petunjuk penggunaan bahan ajar	iv
5	Tujuan akhir pembelajaran	
6	Langkah-langkah pembelajaran menulis cerita pendek melalui quantum Learning	iv
<b>JUDUL BAHAN AJAR</b>		
7	Selayang pandang materi	1
8	Unsur unsure yang membangun cerita pendek	2
<b>MATERI CERITA PENDEK</b>		
8.1	- Mengenal arti cerpen pendek	3-7
8.2	Struktur cerita pendek	8-11
8.3	- Unsur unsur yang membangun cerita pendek	11-17
<b>RANGKUMAN</b>		
9.		18
10	Uji formatif	19-23
11	Menulis Cetia pendek	24
12	Daftar pustaka	25-26

### **C. VALIDASI MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CERITA PENDEK DENGAN TEHNIK QUANTUM LEARNING**

#### **1. Uji Validasi Produk.**

Produk yang sudah selesai selanjutnya dilakukan uji validasi. Uji validasi pada produk ini dilakukan menggunakan lembar kuesioner/angket yang di dalamnya memuat aspek-aspek penilaian, yaitu aspek isi/materi, penyajian, bahasa, kegrafikan. Berikut disajikan data hasil validasi oleh pakar ahli, guru Bahasa Indonesia, dan uji coba terbatas siswa.

#### **a. Data Validasi Pakar ahli**

Validasi produk oleh pakar ahli dilakukan oleh Suprihatiningsih, M.Pd, dan Purwanto, M.Pd. Data hasil validasi oleh pakar ahli meliputi aspek kelayakan isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Validasi dari pakar ahli dilakukan dua kali, tahap pertama dilakukan dengan memberikan penilaian di setiap aspek, sedangkan tahap kedua hanya mereview secara keseluruhan produk setelah direvisi. Berikut ini disajikan hasil validasi tahap 1 dan 2 dalam tiap aspek.

1) Kelayakan Isi/Materi

Tabel 4: Data Validasi Pakar Ahli Tahap 1 dan 2 pada Aspek Kelayakan Isi/Materi

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
1	Materi yang disajikan memuat materi pokok bahasan yang mendukung tercapainya KI dan KD.	4	4
2	Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan dalam modul sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.	3	5
3	Materi yang terdapat dalam bahan ajar dapat membuat siswa mengenali gagasan/ide, mengidentifikasi dan menjelaskan gagasan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai KI dan KD.	4	4
4	Materi yang disajikan akurat dan dirumuskan dengan tepat sehingga dapat mendukung tercapainya KI dan KD.		
5	Prinsip penyusunan materi dalam bahan ajar dirumuskan secara akurat sehingga tidak menimbulkan multitafsir bagi siswa.	3	5
6	Prosedur dalam bahan ajar dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan sistematis.	4	4
7	Materi yang memuat konsep, prinsip, prosedur, atau rumus diperjelas oleh contoh, fakta, ilustrasi secara akurat.	3	5
8	Soal-soal yang disajikan akurat sehingga siswa dapat menguasai materi yang dipelajari.	2	4
8	Materi yang disajikan (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) dalam bahan ajar sesuai dengan	3	4

	perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.		
9	Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) yang disajikan dalam modul bersifat kekinian (up todate).	4	4
10	Materi yang disajikan dapat mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid).	3	4
11	Materi yang disajikan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam hal pemecahan masalah.	3	5
	Materi yang dirumuskan dalam bahan ajar memiliki keterkaitan antarkonsep.		
12	Materi yang disajikan dalam bahan ajar bersifat komunikatif sehingga dapat memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari.	4	5
13	Materi yang memuat uraian, contoh, atau latihan dapat menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.	4	5
14	Materi yang disajikan dalam bahan ajar menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengkaji atau mempelajarinya lebih jauh.	3	5
15	Tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar dapat mendorong siswa untuk mencari dan memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber.	3	4
16	Bahan ajar ini dilengkapi dengan materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa.	3	3
17		3	3
18		2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>79</b>
	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>3,22</b>	<b>4,39</b>
	<b>Persentase</b>	<b>64,44%</b>	<b>87,78%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi pakar ahli pada aspek kelayakan isi/materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh skor rata-rata 3,22 dengan kategori “cukup”, sedangkan validasi tahap 2 memperoleh skor rata-rata 4,39 dengan kategori “sangat baik”.

## 2) Kelayakan Penyajian

Tabel 5: Data Validasi Pakar Ahli Tahap 1 dan 2 pada Aspek Kelayakan Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
19	Setiap bab memuat pembangkit motivasi (bisa berupa gambar, ilustrasi, atau susunan kalimat), pendahulu, dan isi.	3	5
20	Penyajian materi dalam bahan ajar sesuai dengan alur berpikir deduktif sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.	3	4
21	Uraian substansi antarbab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proposional dengan tetap mempertimbangkan KI dan KD.	3	4
22	Penyajian dalam modul bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri.	3	5
23	Penyajian dan pembahasan materi dalam bahan ajar mengakomodasi belajar aktif.	3	5
24	Penyajian materi dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.	3	5
25	Pada bagian pendahulu bahan ajar disajikan secara lengkap, seperti prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi dan/atau daftar simbol atau notasi.	4	4

26	Pada bagian isi, penyajian materi dalam bahan ajar dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, soal latihan, dan rangkuman.	4	5
27	Pada bagian penyudah dalam bahan ajar terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (glosarium), dan petunjuk pengerjaan jawaban soal latihan.	2	5
	Jumlah	28	42
	Skor Rata-rata	3,11	4,67
	Persentase	62,2%	93,3%
	Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi yang dilakukan pakar ahli pada aspek kelayakan penyajian dapat diketahui bahwa validasi tahap 1 memperoleh skor rata-rata 3,11 dengan kategori “cukup”, sedangkan validasi tahap 2 memperoleh skor rata-rata 4,67 dengan kategori “sangat baik”.

### 3) Kelayakan Bahasa

Tabel 6: Data Validasi Pakar Ahli Tahap 1 dan 2 pada Aspek Kelayakan Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
28	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar untuk menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat intelektual siswa (secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa).	4	4
29	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa.	3	4
30	Pesan dalam modul disajikan dengan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, dan tidak menimbulkan makna ganda, sehingga mendorong siswa untuk mempelajari bahan ajar tersebut secara tuntas.	4	4
31	Kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan Ejaan yang	3	5

	Disempurnakan (EYD).		
32	Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.	4	4
33	Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.	4	4
	Jumlah	22	25
	Skor Rata-rata	3,67	4,17
	Persentase	73,33%	83,33%
	Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi pada aspek kelayakan bahasadiketahui bahwa validasi tahap 1 yang dilakukan pakar ahli memperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori “baik”, sedangkan validasi tahap 2 memperoleh skor rata-rata 4,17 dengan kategori “baik”.

#### 4) Kelayakan Kegrafikan

Tabel 7 : Data Validasi pakar Ahli Tahap 1 dan 2 pada Aspek Kelayakan Kegrafikan

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
34	Ukuran bahan ajar sesuai dengan standar ISO, yaitu A4(210x297 mm), A5 (148x210 mm), dan B5 (176x250 mm).	4	5
35	Ukuran bahan ajar sesuai dengan isi materi .	4	5
36	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	2	4
37	Huruf, ukuran huruf, dan warna judul bahan ajar yang digunakan menarik, proposional, dan mudah dibaca.	2	4

38	Di dalam bahan ajar tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	3	5
39	Pada bagian isi bahan ajar dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.	3	5
40	Bidang cetak , marjin, dan spasi antar teks dan ilustrasi dalam bagian isi buku sudah proposional.	3	5
41	Judul bab, subjudul bab, dan angka halaman, serta ilustrasi dan keterangan gambar sudah lengkap dan proposional.	4	5
42	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, keterangan gambar, dan hiasan tidak mengganggu pemahaman.	3	5
43	Pada bagian isi bahan ajar mengandung kesederhanaan, daya keterbacaan, dan daya kemudahan pemahaman.	3	4
44	Pada bagian ilustrasi isi dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman, serta menarik.	3	5
	Jumlah	34	52
	Skor Rata-rata	3,10	4,73
	Persentase	61,81%	94,55%
	Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, validasi tahap 1 yang dilakukan oleh pakar ahli pada aspek kelayakan kegrafikan memperoleh skor rata-rata 3,10 dengan kategori “cukup”, sedangkan pada tahap 2 memperoleh skor rata-rata 4,73 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan uraian hasil validasi pakar ahli dari masing-masing aspek, didapatkan data skor rata-rata tahap 1 dan tahap 2 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8: Data Skor Rata-Rata Validasi Pakar Ahli Tahap 1 dan 2 pada Keseluruhan Aspek

Tahap Validasi	No.	Indikator Penilaian	Skor	
			Skor Rata-rata	Kategori
1	1	Kelayakan isi/materi	3,22	Cukup
	2	Kelayakan penyajian	3,11	Cukup
	3	Kelayakan bahasa	3,67	Baik
	4	Kelayakan kegrafikan	3,10	Cukup
		Jumlah	13,1	
		Skor Rata-rata	3,28	Cukup
		Persentase	65,5%	Cukup
2	1	Kelayakan isi/materi	4,39	Sangat Baik
	2	Kelayakan penyajian	4,67	Sangat Baik
	3	Kelayakan bahasa	4,17	Baik
	4	Kelayakan kegrafikan	4,73	Sangat Baik
		Jumlah	17,96	52
		Skor Rata-rata	4,49	Sangat Baik
		Persentase	89.8%	Sangat Baik

Pada tabel tersebut dapat diketahui peningkatan yang cukup signifikan antara validasi tahap 1 dan validasi tahap 2. Skor rata-rata pada tahap 1 yaitu 3,28 dengan kategori “cukup” dan skor rata-rata pada tahap 2 yaitu 4,49 dengan kategori “sangat baik”. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran perbaikan dari pakar ahli, yaitu 1) perbaikan judul modul, 2) perbaikan desain sampul modul, 3) penambahan materi, 4) perbaikan soal, 5) penambahan bagian glosarium dan indeks, dan 6) perbaikan EYD.

#### b. Data Validasi Guru Bahasa Indonesia

Setelah melakukan validasi pakar ahli, tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh guru Bahasa Indonesia. Validasi produk ini dilakukan oleh Sulai Mudjiati, S.Pd., M. M., dan Sunardi, S. Pd, yang sama-sama mengajar di SDN Bulak Banteng I Surabaya. Validasi produk oleh guru Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Validasi produk oleh guru Bahasa Indonesia

hanya dilakukan satu kali. Berikut ini disajikan hasil validasi tahap 1 dan 2 dalam tiap aspek.

1) Kelayakan Isi/Materi

Tabel 9: Data Validasi Guru 1 dan 2 pada Aspek Kelayakan Isi/Materi

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Guru 1	Guru 2
1	Materi yang disajikan memuat materi pokok bahasan yang mendukung tercapainya KI dan KD.	4	4
2	Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.	4	4
3	Materi yang terdapat dalam bahan ajar dapat membuat siswa mengenali gagasan/ide, mengidentifikasi dan menjelaskan gagasan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai KI dan KD.	3	4
4	Materi yang disajikan akurat dan dirumuskan dengan tepat sehingga dapat mendukung tercapainya KI dan KD.	3	4
5	Prinsip penyusunan materi dalam modul dirumuskan secara akurat sehingga tidak menimbulkan multitafsir bagi siswa.	3	4
6	Prosedur dalam modul dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan sistematis.	4	3
7	Materi yang memuat konsep, prinsip, prosedur, atau rumus diperjelas oleh contoh, fakta, ilustrasi secara akurat.	4	5
8	Soal-soal yang disajikan akurat sehingga siswa dapat menguasai materi yang dipelajari.	4	4
9	Materi yang disajikan (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka)	4	4

	dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.		
10	Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) yang disajikan dalam modul bersifat kekinian (up to date).	3	4
11	Materi yang disajikan dapat mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid).	3	4
12	Materi yang disajikan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam hal pemecahan masalah.	3	4
13	Materi yang dirumuskan dalam bahan ajar memiliki keterkaitan antarkonsep.	4	4
14	Materi yang disajikan dalam bahan ajar bersifat komunikatif sehingga dapat memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari.	4	4
15	Materi yang memuat uraian, contoh, atau latihan dapat menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.	4	4
16	Materi yang disajikan dalam bahan ajar menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengkaji atau mempelajarinya lebih jauh.	4	4
17	Tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar dapat mendorong siswa untuk mencari dan memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber.	3	4
18	Bahan ajar ini dilengkapi dengan materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa.	3	4
	Jumlah	64	72
	Skor Rata-rata	3,56	4,00
	Persentase	71,2%	80 %
	Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil validasi aspek isi/materi oleh guru Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari guru 1 yaitu 3,6 dengan kategori “baik”, sedangkan skor rata-rata dari guru 2 yaitu 4 dengan kategori “baik”.

## 2) Kelayakan Penyajian

Tabel 10: Data Validasi Guru 1 dan Guru 2 pada Aspek Kelayakan Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Guru 1	Guru 2
19	Setiap bab memuat pembangkit motivasi (bisa berupa gambar, ilustrasi, atau susunan kalimat), pendahulu, dan isi.	4	4
20	Penyajian materi dalam bahan ajar sesuai dengan alur berpikir deduktif sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.	3	4
21	Uraian substansi antarbab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proposional dengan tetap mempertimbangkan KI dan KD.	4	4
22	Penyajian dalam modul bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri.	3	4
23	Penyajian dan pembahasan materi dalam modul mengakomodasi belajar aktif..	3	3
24	Penyajian materi dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.	4	3
25	Pada bagian pendahulu bahan ajar disajikan secara lengkap, seperti prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi dan/atau daftar simbol atau notasi.	4	4
26	Pada bagian isi, penyajian materi dalam bahan ajar dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, soal latihan,	4	4

27	dan rangkuman. Pada bagian penyudah dalam bahan ajar terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (glosarium), dan petunjuk pengerjaan jawaban soal latihan.	4	4
	Jumlah	33	34
	Skor Rata-rata	3,67	3,78
	Persentase	73,4%	75,6%
	Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil validasi aspek penyajian oleh guru Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari guru 1 yaitu 3,7 dengan kategori “baik”, sedangkan skor rata-rata dari guru 2 yaitu 3,8 dengan kategori “baik”.

### 3. Kelayakan Bahasa

Tabel 11: Data Validasi Guru 1 dan Guru 2 pada Aspek Kelayakan Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Guru 1	Guru 2
28	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar untuk menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat intelektual siswa (secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa).	3	4
29	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa.	4	4
30	Pesan dalam modul disajikan dengan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, dan tidak menimbulkan makna ganda, sehingga mendorong siswa untuk mempelajari modul tersebut secara tuntas.	4	4
31	Kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).	3	3
32	Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan	4	4

	hubungan yang logis.		
33	Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.	4	4
	Jumlah	22	23
	Skor Rata-rata	3,67	3,83
	Persentase	73,4%	76,6%
	Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil validasi untuk aspek bahasa yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari guru 1 yaitu 3,7 dengan kategori “baik”, sedangkan skor rata-rata dari guru 2 yaitu 3,8 dengan kategori “baik”.”.

#### 4) Kelayakan Kegrafikan

Tabel 12: Data Validasi Guru 1 dan Guru 2 pada Aspek Kelayakan Kegrafikan

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Guru 1	Guru 2
34	Ukuran bahan ajar sesuai dengan standar ISO, yaitu A4(210x297 mm)	4	4
35	Ukuran bahan ajar sesuai dengan isi materi .	4	4
36	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	3	4
37	Huruf, ukuran huruf, dan warna judul bahan ajar yang digunakan menarik, proposional, dan mudah dibaca.	3	4
38	Di dalam modul tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	4	4
39	Pada bagian isi bahan ajar dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.	4	4

40	Bidang cetak , marjin, dan spasi antar teks dan ilustrasi dalam bagian isi buku sudah proposional.	4	4
41	Judul bab, subjudul bab, dan angka halaman, serta ilustrasi dan keterangan gambar sudah lengkap dan proposional.	4	4
42	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, keterangan gambar, dan hiasan tidak mengganggu pemahaman.	3	4
43	Pada bagian isi buku mengandung kesederhanaan, daya keterbacaan, dan daya kemudahan pemahaman.	4	4
44	Pada bagian ilustrasi isi dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman, serta menarik.	4	4
	Jumlah	41	44
	Skor Rata-rata	3,73	4,00
	Persentase	74,6%	80,0%
	Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil validasi untuk aspek kegrafikan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari guru 1 yaitu 3,7 dengan kategori “baik”, sedangkan skor rata-rata dari guru 2 yaitu 4 dengan kategori “baik”.

Berdasarkan uraian hasil validasi kedua guru Bahasa Indonesia di atas, diperoleh data skor rata-rata hasil validasi guru 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 13: Data Skor Rata-Rata Validasi Guru 1 dan 2 pada Keseluruhan Aspek

Validasi Guru	No.	Indikator Penilaian	Skor	
			Skor Rata-rata	Kategori

1	1	Kelayakan isi/materi	3,56	Baik
	2	Kelayakan penyajian	3,67	Baik
	3	Kelayakan bahasa	3,67	Baik
	4	Kelayakan kegrafikan	3,73	Baik
		Jumlah	14,63	
	Skor Rata-rata	3,66,2%	Baik	
	Persentase	73,2	Baik	
2	1	Kelayakan isi/materi	4,00	Baik
	2	Kelayakan penyajian	3,78	Baik
	3	Kelayakan bahasa	3,83	Baik
	4	Kelayakan kegrafikan	4,00	Baik
		Jumlah	15,61	
	Skor Rata-rata	3,90	Baik	
	Persentase	78%	Baik	

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil skor yang diperoleh guru 1 berjumlah 14,7 dengan skor rata-rata 3,7 dan berkategori “baik”, sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari guru 2 yaitu 15,6 dengan skor rata-rata 3,9 dan berkategori

#### REVISI PRODUK PENELITIAN.

##### a. Revisi Produk dari Pakar Ahli dan Guru pengguna

Validasi produk oleh pakar ahli dilakukan dua kali. Berdasarkan validasi tersebut, diperoleh beberapa masukan dan saran perbaikan. Berikut ini beberapa hal yang harus direvisi untuk perbaikan bahan ajar berjudul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI pada setiap aspek.

##### 1) Revisi Aspek Kelayakan Isi/Materi

Ada beberapa materi yang memerlukan perbaikan. Pertama, materi yang disajikan masih sedikit. Materi yang disajikan dalam bahan ajar belum mampu Kedua, soal-soal yang disajikan belum akurat. Ketiga, soal latihan yang terdapat dalam bahan ajar dinilai pakar ahli belum terarah. Keempat, modul

menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* belum dilengkapi dengan evaluasi sebagai tolok ukur pemahaman siswa sesuai tujuan yang dicapai dalam kompetensi dasar.

## 2) Revisi Aspek Kelayakan

Penyajian Pada aspek penyajian, bagian yang perlu dilakukan perbaikan adalah contohcerpen yang disajikan pada pembelajaran pertama.Contoh cerpen yang disajikan menurut pakar ahli terlalu panjang dan mendominasi, serta tidak ada penjelasan tentang cerpen yang disajikan.Bagian yang memerlukan perbaikan adalah bagian glosarium dan indeks yang ternyata belum disajikan dalam bahan ajar tersebut.

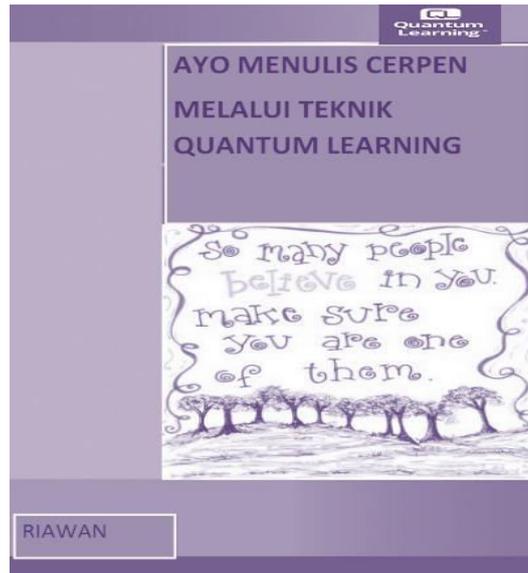
## 3) Revisi Aspek Kelayakan Bahasa

Hal yang paling disorot oleh pakar ahli dalam revisi pertama adalah penggunaan istilah “produksi” dalam bahan ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI . Pakar ahli menganggap bahwa penggunaan istilah “produksi” sama saja tidak menghargai proses siswa dalam berkreasi menciptakan sebuah karya. Oleh karena itu, pakar ahli memberikan saran agar istilah “produksi” itu diganti dengan istilah “menulis”. Selain itu, masih ada beberapa kesalahan EYD di dalam bahan ajar.

## 4) Revisi Aspek Kelayakan Kegrafikan

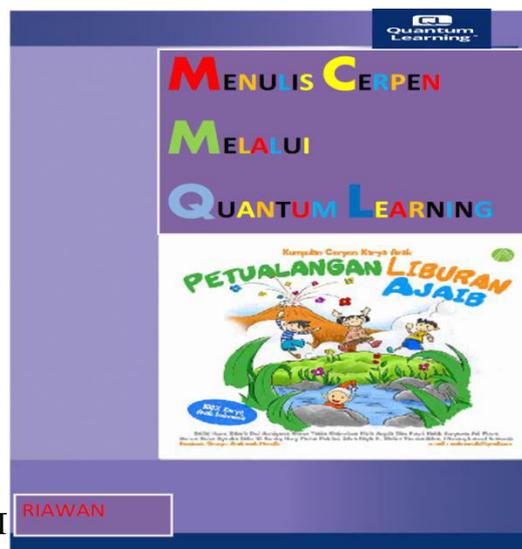
Pada aspek kegrafikan, bagian yang perlu dilakukan perbaikan adalah desain sampul.Selain pemilihan kata “produksi” pada judul bahan ajar, gambar/background sampul dan perpaduan yang dipilih dirasa kurang menarik minat pembaca, khususnya siswa.Berikut ini tampilan sampul bahan ajar sebelum direvisi.

Berikut tampilan sampul bahan ajar setelah dilakukan perbaikan.



Gambar I: Tampilan Sampul/Kulit Luar bahan ajar Sebelum Diperbaiki  
Sebelum direvisi, judul modul masih menggunakan istilah “Ayo Menulis”, dan menggunakan Unggu gelap yang membuat warna kurang menarik. Selain itu gambar yang ada pada sampul depan dirasa kurang tepat karena belum tentu siswa tertarik yang disajikan dalam sampul depan modul itu.

Berikut tampilan sampul bahan ajar setelah dilakukan perbaikan.



Gambar II: Tampilan Sampul/Kulit Luar bahan ajar Setelah Mengalami Perbaikan

Setelah dilakukan perbaikan, istilah “produksi” diganti dengan “menulis Cerpen”. Pergantian warna yang sebelumnya menggunakan warna Unggu gelap,

diganti dengan warna Unggu yang lebih cerah dengan perpaduan warna pada font tulisan. Gambar *quantum learning* diganti dengan gambar judul cerpen.

## b. Revisi Produk dari Guru Bahasa Indonesia

### 1) Revisi Aspek Kelayakan Isi/Materi

Bagian materi yang perlu ditambahkan dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* ini ada pada bagian kaidah kebahasaan cerpen. Kedua reviewer memberi masukan bahwa materi pada bagian kaidah kebahasaan bukan hanya gaya bahasa, tetapi masih ada ciri kebahasaan lainnya, yaitu kosa kata, diksi (pilihan kata), kalimat deskriptif (kalimat yang menjelaskan peristiwa), dan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Guru juga memberi masukan agar materi dalam bahan ajar perlu diperjelas agar siswa lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya setelah memberikan contoh kutipan cerpen, perlu dijelaskan lagi maksud dari contoh kutipan cerpen.

### 2) Revisi Aspek Kelayakan Penyajian

Pada aspek kelayakan penyajian, kedua guru yang bertindak sebagai reviewer menganggap bahwa penyajian yang terdapat pada bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup dalam bahan ajar sudah baik dan tidak memerlukan revisi atau perbaikan.

### 3) Revisi Kelayakan Bahasa

Secara keseluruhan, kedua reviewer menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* sudah baik. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar untuk

menjelaskan materi pembelajaran sudah sesuai dengan intelektual siswa, sehingga siswa mampu memahami materi tersebut. Namun masih ada beberapa kesalahan ejaan dan kesalahan dikalimat dalam bahan ajar, sehingga memerlukan perbaikan.

#### 4) Revisi Kelayakan Kegrafikan

Aspek kelayakan kegrafikan dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* dinilai baik dan tidak memerlukan revisi/perbaikan.

### **D. DATA UJI KEEFEKTIFAN MODEL PENGEMBANGN BAHAN AJAR CERITA PENDEK TEHNIK QUANTUM LEARNING TERHADAP SISWA TERBATAS**

#### 1. Data Hasil Uji Coba Produk Siswa Terbatas

Tahapan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah uji coba siswa secara terbatas terhadap produk berupa modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI. Uji coba ini sebatas tanggapan dan respon siswa selaku pengguna bahan ajar pembelajaran. Penilaian yang dilakukan siswa mencakup empat aspek, yaitu aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dengan total 20 butir indikator penilaian. Uji coba produk ini dilakukan di SDN Bulak Banteng I Surabaya. Siswa yang menjadi responden adalah siswa kelas VI berjumlah 30 siswa. Responden dipilih oleh guru Bahasa Indonesia yang juga mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI. Berikut hasil uji coba terbatas siswa terhadap modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk Siswa SD Kelas VI.

##### a. Kelayakan Isi/Materi

Tabel 14: Data Uji Coba Terbatas Siswa pada Aspek Kelayakan Isi/Materi

No	Indikator Penilaian	Skor rata-rata (n=30)
1	Materi disajikan dengan jelas.	4.13

2	Materi bahan ajar disajikan secara runtut.	4,35
3	Materi yang disajikan mudah saya pahami.	4,35
4	Materi bahan ajar memuat uraian, gambar/ilustrasi, contoh, dan soal-soal yang menarik.	4,43
5	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan saya.	4,35
	Jumlah	21,61
	Skor Rata-rata	4,32
	Persentase	86,4%
	Kategori	Sangat Baik

b. Kelayakan Penyajian

Tabel 15: Data Uji Coba Terbatas Siswa pada Aspek Kelayakan Penyajian

No	Indikator Penilaian	Skor rata-rata (n=30)
1	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi saya untuk belajar mandiri.	4,26
2	Penyajian materi dapat menuntun saya berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.	4,26
3	Penyajian contoh dan iustrasi memperjelas pemahaman saya.	4,30
4	Penyajian langkah-langkah dalam pembelajaran mempermudah pemahaman saya.	4,35
5	Penyajian latihan, uji formatif, evaluasi, dan kolom refleksi membantu mengetahui tingkat pemahaman saya.	4,17
6	Penyajian glosarium mempermudah saya menemukan kata-kata asing..	4,57
	Jumlah	25,91
	Skor Rata-rata	4,32
	Persentase	86,4%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada 30 siswa, aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan kategori “sangat baik”.

c. Kelayakan Bahasa

Tabel 16: Data Uji Coba Terbatas Siswa pada Aspek Kelayakan Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor rata-rata (n=30)
1	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami.	4,35
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa .	4,35
3	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.	4,22
4	Pesan/maksud dalam bahan ajar disajikan dengan bahasa yang menarik.	4,35
	Jumlah	17,27
	Skor Rata-rata	4,32
	Persentase	86,4%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada 30 siswa, aspek kelayakan bahasa memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan kategori “sangat baik”.

d. Kelayakan Kegrafikan

Tabel 17: Data Uji Coba Terbatas Siswa pada Aspek Kelayakan Kegrafikan

No	Indikator Penilaian	Skor rata-rata (n=30)
1	Desain sampulbahan ajar menarik.	4,48
2	Desain bagian isi bahan ajar menarik.	4,65
3	Menggunakan huruf yang menarik dan mudah saya baca.	4,35
4	Gambar/ilustrasi ditampilkan secara serasi dengan materi yang ada di bahan ajar.	4,39
5	Unsur pewarnaan dalam modul harmonis.	4,48
	Jumlah	22,35
	Skor Rata-rata	4,47
	Persentase	89,4%

	Kategori	Sangat Baik
--	----------	-------------

Hasil uji coba terbatas pada 30 siswa, aspek kelayakan kegrafikan memperoleh skor rata-rata 4,47 dengan kategori “sangat baik”. Siswa yang menjadi responden dalam uji coba ini tidak sekedar member nilai untuk setiap aspek, tetapi juga memberikan saran dan pendapat tentang modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *quantum learning*. Saran dan pendapat siswa tersebut di antaranya, (1) bahan ajar sangat menarik, mudah dipahami, dan berbeda dengan yang lainnya. Menjadikan lebih bersemangat untuk belajar, (2) materi yang disajikan sangat menarik dan mudah dipahami, (3) penyajian gambar dalam modul membuat saya tertarik, (4) gambar/ilustrasi pada langkah-langkah menulis cerpen kurang bagus, (5) gambar/ilustrasi pada langkah-langkah menulis cerpen lebih bagus lagi jika diberi warna, (6) warna pada modul diganti dengan warna yang lebih bagus, (7) sampul/cover maupun isinya sangat inovatif dan menarik perhatian orang sehingga membuat orang ingin membeli dan membacanya, (8) kualitas kertas bagus, (9) alangkah baiknya jika modul ini diperbanyak, (10) pembuatan modulnya kreatif, dan modul ini dapat menambah pengetahuan/wawasan, (11) sampul/cover lebih menarik lagi jika diberi gambar, (12) bahasa yang digunakan sesuai untuk siswa SD, (13) bisa dijadikan referensi, dan (14) modul ini sangat membantu untuk belajar

Berdasarkan uraian hasil uji coba siswa secara terbatas pada setiap aspek, didapatkan data skor rata-rata keseluruhan aspek sebagai berikut.

Tabel 18: Data Skor Rata-Rata Uji Coba Terbatas Siswa pada Keseluruhan Aspek

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Kelayakan isi/materi	4,32	Sangat Baik
2	Kelayakan penyajian	4,32	Sangat Baik
3	Kelayakan bahasa	4,32	Sangat Baik
4	Kelayakan kegrafikan	4,47	Sangat Baik
	Jumlah	17,43s	
	Skor Rata-rata	4,36	Sangat Baik
	Persentase	87, 2 %	Sangat Baik

Data di atas menunjukkan bahwa hasil uji coba terbatas pada 30 siswa untuk keseluruhan aspek memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan kategori “sangat baik”.

## 1. Hasil Tahap Planning

Tahap planning merupakan tindak lanjut dari tahap *research and information collecting* yang meliputi kegiatan perencanaan alternatif solusi yang telah dipilih. Berdasarkan hasil temuan, perlu adanya perbaikan pada standar proses. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dikembangkan dengan menggabungkan dua model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pengembangan model pembelajaran meliputi enam komponen model pembelajaran yaitu: 1) landasan teori; 2) sintaks pembelajaran; 3) sistem sosial; 4) peran dan tugas guru; 5) sistem pendukung; 6) dampak instruksional dan pengiring.

Pengembangan model dilakukan khususnya pada kompetensi dasar Gaya magnet didasarkan pada hasil evaluasi ujian nasional (UN) di mana daya serap siswa yang termasuk rendah. Pengembangan model juga didukung dengan pengembangan seluruh perangkat dan instrumennya, berupa pengembangan prototipe model *Quantum learning*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai karakteristik kurikulum 2013, pengembangan buku kerja, panduan buku kerja, instrumen evaluasi, instrumen penelitian.

## 2. Hasil Tahap *Develop Preliminary Form Product*

Pengembangan produk awal diawali dengan pembuatan prototipe model pembelajaran *Quantum Learning* meliputi komponen model yaitu: 1) rasional teoritis logis (teori dan pemikiran yang mendasari); 2) tingkah laku pembelajaran (langkah- langkah/sintaks); 3) sistem sosial; 4) peran dan tugas guru; 5) sistem

pendukung; dan 6) dampak instruksional dan pengiring. Pengembangan perangkat pembelajaran dan dilengkapi dengan video proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku kerja siswa, panduan buku kerja untuk guru, dan instrumen evaluasi.

## Produk Penelitian

### 1. Deskripsi Bahan Ajar

Bahan ajar berjudul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Quantum Learning* untuk SiswaSD Kelas VI disusun berdasarkan pada empat aspek kelayakan. Aspek tersebut antara lain isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Isi/materi dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kompetensi dasar yang dipilih adalah menulis teks cerpen. Akan tetapi, agar siswa dapat lebih mengerti tentang cerpen, maka penulis juga menambahkan kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerpen. Bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* dibagi menjadi dua materi pokok, yaitu 1) Berkenalan dengan Cerpen, dan 2) Berlatih Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Quantum learning*.

Pembelajaran pertama, yaitu “Berkenalan dengan Cerpen” memuat materi tentang pengertian cerpen, struktur teks cerpen, unsur pembangun teks cerpen, dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Dalam setiap materi tersebut

*“Bu’e bahagia dengan cara Bu’e sendiri. Bu’e juga tahu, kamu sudah bahagia dengan kehidupanmu sendiri. Bubur ini Bu’e gratiskan saat lebaran. Bu’e hanya ingin beramal Le...”*  
*Tiba-tiba Bilqis dan Baim sudah merengek kepada neneknya sambil membawa mangkuk.*  
*“Buburnya mana Nek? Bilqis dan Baim kangen bubur buatan nenek...”*  
*Diam-diam Pram mengusap sudut matanya.”*

Walaupun koda bersifat opsional, tetapi koda sebenarnya ada pada setiap cerpen. Koda bisa ditemukan dari makna cerpen itu sendiri. Jika kalian bisa menyimpulkan makna sebuah cerpen, maka kalian akan menemukan koda atau nilai apa yang bisa dipetik dalam cerpen yang kalian baca. Jadi, koda tidak melulu tersurat di dalam cerpen, tetapi bisa juga tersirat. Koda dalam cuplikan cerpen di atas tidak ditulis secara gambling, tetapi dialog Bu’e dan reaksi Pram

dilengkapi dengan contoh dan juga penjelasannya seperti pada gambar di bawah ini.

### Gambar III: Penyajian Contoh Beserta Penjelasannya

Penggunaan contoh beserta penjelasan dari contoh tersebut dimaksudkan untuk menarik minat siswa untuk mempelajari materi tersebut, dan agar siswa dapat lebih mengerti dan paham tentang materi yang sedang dipelajari. Selain penggunaan contoh beserta penjelasannya, pada aspek isi/materi juga dilengkapi dengan soal latihan dan uji formatif yang berguna untuk melatih kemampuan akademik siswa.

Pada pembelajaran kedua, yaitu “Berlatih Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Quantum learning*” memuat langkah-langkah menulis cerpen menggunakan teknik *quantum learning*. Langkah-langkah dalam teknik *Quantum Learning* itu antara lain, (1) siswa membagi selembar kertas menjadi beberapa bagian, (2) siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut sambil mendengarkan musik, (3) Guru menanamkan sikap Konsep TANDUR dan Sikap positif terhadap kegagalan. siswa mengembangkan idenya dengan mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai, (4) siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draf pertama yang mereka buat, (5) siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka akhirnya, (6) siswa mengubah kata-kata pada setiap gambar menjadi sebuah teks cerita, dan (7) siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain. Sama seperti pembelajaran pertama, pada pembelajaran kedua ini juga disajikan contoh berupa gambar/ilustrasi.

Aspek penyajian dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* mencakup bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan

terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, deskripsi dan petunjuk penggunaan bahan ajar, dan tujuan akhir pembelajaran. Deskripsi dan petunjuk penggunaan bahan ajar disajikan/dibuat untuk memudahkansiswa dalam mengetahui materi apa saja yang ada dalam modul tersebut, dan bagaimana cara menggunakan bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *quantum learning*.

Bagian isi terdiri dari dua pembelajaran, yaitu 1) Berkenalan dengan Cerpen, dan 2) Berlatih Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Quantum learning*. Pada setiap pembelajaran dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, kata-kata mutiara, bagian pengantar/pendahuluan, materi pokok, contoh beserta penjelasannya, gambar/ilustrasi, rujukan, kolom “Tahukah Kalian?”, latihan, rangkuman, uji formatif, pedoman penilaian, dan kolom refleksi. Kolom “Tahukah Kalian?” dibuat dengan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan/informasi mengenai materi/submateri kepada siswa. Kolom “Tahukah Kalian?” juga dibuat agar tampilan bahan ajar tidak terlihat monoton, sehingga membuat siswa tidak merasa bosan ketika membacanya. Di setiap akhir pembelajaran juga disajikan uji formatif. Uji formatif dalam setiap pembelajaran dilengkapi dengan pedoman penilaian. Pedoman penilaian disajikan agar siswa dapat menilai hasil kerjanya secara mandiri. Dengan pedoman penilaian, siswa dapat mengetahui nilai yang diperolehnya. Pada akhir pembelajaran, disajikan kolom refleksi. Penyajian kolom refleksi dimaksudkan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan ditulis dalam kolom refleksi yang sudah disediakan.

Bagian akhir bahan ajar terdapat soal evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan indeks. Kunci jawaban berisi jawaban pertanyaan dari uji formatif yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi. Penyajian glosarium dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengetahui arti dari istilah-istilah yang belum diketahui, sedangkan indeks

digunakan untuk mengetahui istilah-istilah khusus/asing yang muncul dalam materi pembelajaran. Istilah pada indeks disertai dengan nomor halaman, sehingga siswa dapat mengetahui pada halaman berapa saja istilah khusus/asing yang dicari itu muncul.

Aspek kebahasaan dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* menggunakan bahasa yang bersahabat/akrab (user friendly). Daryanto (2013: 11) menjelaskan bahwa salah satu bentuk bahasa yang bersahabat/akrab adalah setiap instruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Bahasa yang akrab dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* terlihat pada contoh di bawah.



Gambar IV: Contoh Penggunaan Bahasa yang Bersahabat/Akrab

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* untuk siswa SD Kelas VI menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sesuai dengan tingkat

pemahaman siswa SD. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami teori, konsep pada materi yang disajikan. Kekomunikatifan bahan ajar ini bisa dilihat dari penggunaan sapaan akrab (kata ganti) “kalian”. Selain penggunaan bahasa yang sederhana dan juga komunikatif, penulis juga berusaha menghindari kata-kata yang bermakna ganda agar tidak membingungkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Indikator kedua, bagian kulit bahan ajar menggunakan tiga jenis huruf, yaitu showcard gothic, impact, dan candara. Judul bahan ajar menggunakan kombinasi huruf jenis showcard gothic ukuran 70 dan impact ukuran 30. Ukuran huruf judul bahan ajar dibuat lebih dominan dan proporsional dibandingkan dengan unsur lain yang tercantum dalam kulit modul. Pembaca yang dituju dan nama pengarang menggunakan jenis huruf impact ukuran 24, sedangkan deskripsi bahan ajar yang terletak pada kulit bahan ajar bagian belakang menggunakan jenis huruf Candara ukuran 12. Pewarnaan pada kulit bahan ajar menggunakan kombinasi warna Ungu dan kuning. Warna judul bahan ajar menggunakan kombinasi warna Ungu, sedangkan pembaca yang dituju, nama pengarang, dan deskripsi bahan ajar menggunakan warna hitam. Selain unsur jenis huruf, ukuran huruf, dan warna yang ada di dalam desain kulit bahan ajar, terdapat juga gambar orang yang sedang menulis dan gambar berupa ilustrasi dari langkah-langkah teknik *quantum learning*. Kedua gambar ini sesuai dengan judul dan materi yang diajarkan di dalam bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *quantum learning*.

Indikator ketiga, bagian isi bahan ajar tidak hanya menyajikan materi saja, tetapi juga dilengkapi dengan gambar/ilustrasi yang bertujuan untuk mendukung atau bahkan memudahkan dalam memahami materi. Gambar/ilustrasi disajikan secara proporsional sehingga tidak mengganggu topik/materi utama dalam bahan ajar. Pewarnaan pada halaman judul, subjudul, line/garis, kolom cerpen, kolom cuplikan cerpen, kolom latihan, kolom “Tahukah Kalian?”, rangkuman, pedoman penilaian, dan refleksi

menggunakan warna dasar cokelat sesuai dengan warna dasar pada kulit luar modul. Hal ini dibuat agar pewarnaan pada kulit luar modul dengan isi bahan ajar terlihat harmonis. Selain dari segi pewarnaan, bagian isi modul juga menyajikan materi dan unsur pendukungnya menggunakan jenis huruf tertentu. Jenis huruf yang digunakan pada bagian isi bahan ajar adalah candra, impact, calibri, dan showcard gothic. Jenis huruf showcard gothic dan impact digunakan pada bagian halaman sampul. Sebagian besar isi bahan ajar menggunakan jenis huruf candra berukuran 12 dengan 1,5 spasi. Jenis huruf candra dipilih dengan alasan bahwa jenis huruf tersebut mudah dan menarik untuk dibaca. Khusus untuk contoh cerpen, dan cuplikan cerpen menggunakan huruf jenis calibri ukuran 12 dengan satu spasi.

Bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* disusun dengan memberikan keunggulan/daya tarik tersendiri. Pertama, daya tarik modul ini terletak pada bagian sampul/kulit luar. Sampul didesain dengan menerapkan perpaduan warna cokelat dan kuning, sedangkan hurufnya didesain dengan menerapkan perpaduan warna kuning dan hitam dengan memberikan efek contour pada judul modul tersebut. Pada bagian sampul juga disajikan gambar orang yang sedang menulis yang terdapat pada bagian atas, dan gambar kertas yang merupakan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan teknik *Quantum Learning* yang terdapat pada bagian tengah.

Kedua, penyajian gambar/ilustrasi, terutama pada langkah-langkah menulis cerpen dengan teknik *quantum learning*. Setiap langkah dalam teknik ini tidak hanya menjelaskan bagaimana cara kerja di setiap langkahnya, tetapi juga disajikan gambar/ilustrasi yang berfungsi untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis cerpen. Ketiga, bahan ajar ini dilengkapi dengan unsur pendukung pembelajaran, seperti penyajian deskripsi dan petunjuk penggunaan bahan ajar, tujuan akhir pembelajaran, kata-kata inspiratif yang terletak pada halaman judul di setiap pembelajaran, kolom “Tahukah

Kalian?’, uji formatif, evaluasi, pedoman penilaian, kolom refleksi, kunci jawaban, glosarium, dan indeks. Daya tarik lainnya adalah pencetakan huruf tebal pada istilah-istilah yang penting yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menemukan istilah penting tersebut.

## DATA RESPON SISWA

Tabel 19. Respon Siswa Terhadap Komponen Kelayakan Isi/materi

No	Nama	Indikator				ΣSkor	Rata-Rata Skor
		a	B	c	D		
1	Abdul Hakim	4	4	5	4	17	4
2	Abdi Rhamadhon.	4	4	4	5	17	4
3	Alchmad Arizal	4	5	5	4	18	4,5
4	Achmad ekky syahrial	5	4	4	5	18	4,5
5	Adam Bhahtiar	5	4	5	4	18	4,5
6	Adytia Dwi Saputra	5	5	5	4	19	5
7	Adytia Tri Febriansyah P	4	4	4	4	16	4
8	Akbar Febrianto	4	5	5	4	18	4,5
9	Achmad Furqoni	4	4	5	4	17	4
10	Aldy Firmansyah	5	5	4	5	18	4,5
11	Ali Kurniawan.	5	4	4	5	18	4,5
12	Alif Firda Rachmania	4	5	5	4	18	4,5
13	Amalia Ma*rufa.	5	4	4	5	18	4,5
14	Amanda Sofi Indrani	4	4	5	4	17	4
15	Amelda Agustina	5	5	4	5	19	5
16	Ananda Puspita Sari	5	4	4	5	18	4,5
17	Anis Artika Sari	4	4	4	4	16	4
18	Arizal Rizki Andrian	4	5	4	5	18	4,5

19	Bukhori.	4	4	5	5	19	4,5
20	Cindy Ayu Meilinda	4	4	4	5	17	4
21	Dhitiar Admaja	4	4	4	4	16	4
22	Diana Dewi	4	5	4	4	16	4
23	Dinda Ayu Aulia.	4	4	4	5	18	4,5
24	Dinda Yunita Diva B	4	4	5	4	17	4
25	Eka Putri Aulia	4	5	4	4	17	4
26	Emawati.	4	4	4	5	17	4
27	Sahlan Habiburrochman	4	5	5	4	17	4
28	Efa Safitri	4	4	4	5	17	4
29	Evi Tamala	4	4	5	4	17	4
30	Arief Rachman Hidayat	4	5	4	4	17	4,5

TABEL 20 Respon Siswa Terhadap Komponen Kelayakan Penyajian.

No.	Nama	Indikator						ΣSkor	Rata-Rata Skor
		A	B	C	D	E	F		
1	Abdul Hakim	4	4	5	4	4	5	24	4
2	Abdi Rhamadhon.	4	4	4	4	4	4	24	4
3	Alchmad Arizal	4	4	4	5	4	5	26	4
4	Achmad ekky syahrial	4	5	4	4	4	4	25	4
5	Adam Bhahtiar	4	4	5	4	5	5	27	4,5
6	Adytia Dwi Saputra	4	4	4	4	4	4	24	4
7	Adytia Tri Febriansyah P	4	5	4	5	4	5	27	4,5
8	Akbar Febrianto	4	4	4	5	4	4	25	4
9	Achmad Furqoni	4	4	5	4	5	4	26	4
10	Aldy Firmansyah	5	5	4	4	4	5	27	4,5
11	Ali Kurniawan.	5	4	4	4	5	4	26	4
12	Alif Firda Rachmania	5	4	5	5	4	5	28	4,6

13	Amalia Ma*rufa.	5	5	4	4	4	5	27	4
14	Amanda Sofi Indrani	5	4	4	4	4	4	21	4,5
15	Amelda Agustina	5	4	4	5	4	4	26	4
16	Ananda Puspita Sari	5	4	5	5	4	5	28	5
17	Anis Artika Sari	5	5	4	4	4	4	26	4
18	Arizal Rizki Andrian	4	4	4	4	5	5	26	4
19	Bukhori.	4	4	5	5	4	4	26	4
20	Cindy Ayu Meilinda	4	5	4	4	4	5	26	4
21	Dhitiar Admaja	4	4	4	5	4	5	26	4
22	Diana Dewi	5	4	5	4	4	4	26	4
23	Dinda Ayu Aulia.	4	5	4	4	4	5	26	4
24	Dinda Yunita Diva B	4	4	4	4	5	4	24	4
25	Eka Putri Aulia	4	4	4	5	4	5	26	4
26	Emawati.	4	4	5	4	4	4	25	4
27	Sahlan Habiburrochman	5	4	4	4	4	5	26	4
28	Efa Safitri	4	5	4	5	4	5	27	4,5
29	Evi Tamala	5	4	5	4	4	5	27	4,5
30	Arief Rachman Hidayat	4	4	4	5	4	5	26	4

Tabel 21 Respon Siswa Terhadap Komponen Kelayakan Bahasa

No.	Nama	Indikator				$\Sigma$ Skor	Rata-Rata Skor
		A	B	C	D		
1	Abdul Hakim	4	5	4	4	17	4
2	Abdi Rhamadhon.	4	4	4	4	16	4
3	Alchmad Arizal	5	5	4	5	19	5
4	Achmad ekky syahrial	4	4	5	4	17	4
5	Adam Bhahtiar	5	5	4	4	18	4,5
6	Adytia Dwi Saputra	4	4	4	5	17	4
7	Adytia Tri Febriansyah P	4	4	5	5	17	4
8	Akbar Febrianto	5	5	4	4	18	4,5

9	Achmad Furqoni	4	5	4	4	17	4
10	Aldy Firmansyah	4	4	4	5	17	4
11	Ali Kurniawan.	5	5	4	5	19	5
12	Alif Firda Rachmania	4	4	5	4	17	4
13	Amalia Ma*rufa.	5	4	4	5	18	4,5
14	Amanda Sofi Indrani	4	4	4	5	17	4
15	Amelda Agustina	5	5	4	4	18	4,5
16	Ananda Puspita Sari	4	5	4	5	18	4,5
17	Anis Artika Sari	5	4	5	4	18	4,5
18	Arizal Rizki Andrian	4	4	4	4	17	4
19	Bukhori.	4	4	5	4	17	4
20	Cindy Ayu Meilinda	4	4	4	5	17	4
21	Dhitiar Admaja	5	4	4	4	17	4
22	Diana Dewi	5	5	5	4	19	5
23	Dinda Ayu Aulia.	4	4	4	5	17	4
24	Dinda Yunita Diva B	4	5	4	4	17	4
25	Eka Putri Aulia	4	4	4	4	16	4
26	Emawati.	4	4	5	4	17	4
27	Sahlan Habiburrochman	5	4	4	5	19	5
28	Efa Safitri	4	5	4	4	17	4
29	Evi Tamala	4	4	4	4	16	4
30	Arief Rachman Hidayat	4	4	4	4	16	4

**Tabel 22 Respon Siswa Terhadap Komponen Kelayakan Kegrafikan**

No.	Nama	Indikator					$\Sigma$ Skor	Rata-Rata Skor
		A	B	c	d	e		
1	Abdul Hakim	4	5	3	4	3	24	4
2	Abdi Rhamadhon.	4	3	4	4	5	24	4
3	Alchmad Arizal	4	5	4	4	3	24	4
4	Achmad ekky syahrial	4	3	4	4	4	23	4
5	Adam Bhahtiar	5	5	5	4	5	28	5
6	Adytia Dwi Saputra	4	5	4	4	4	25	4
7	Adytia Tri Febriansyah P	4	5	3	3	4	21	4
8	Akbar Febrianto	4	5	5	4	5	28	5
9	Achmad Furqoni	3	4	4	4	4	24	4
10	Aldy Firmansyah	3	4	4	3	5	24	4
11	Ali Kurniawan.	4	5	4	5	4	26	4
12	Alif Firda Rachmania	4	4	2	4	4	22	4
13	Amalia Ma*rufa.	4	4	4	5	4	25	4
14	Amanda Sofi Indrani	4	4	4	5	4	26	4
15	Amelda Agustina	4	5	4	4	3	24	4
16	Ananda Puspita Sari	4	5	2	3	3	21	4
17	Anis Artika Sari	4	4	4	4	5	25	4
18	Arizal Rizki Andrian	5	4	4	4	4	24	4
19	Bukhori.	3	4	3	3	5	21	4
20	Cindy Ayu Meilinda	4	5	4	4	4	26	4
21	Dhitiar Admaja	5	5	4	4	4	27	5
22	Diana Dewi	5	5	4	4	4	27	5

23	Dinda Ayu Aulia.	5	5	4	4	4	27	5
24	Dinda Yunita Diva B	4	5	4	5	3	25	4
25	Eka Putri Aulia	4	4	3	4	4	22	4
26	Emawati.	4	4	3	5	4	23	4
27	Sahlan Habiburrochman	4	5	2	4	4	21	4
28	Efa Safitri	4	5	5	4	5	28	5
29	Evi Tamala	4	3	3	4	4	21	4
30	Arief Rachman Hidayat	4	5	4	5	3	25	4

Tabel 19, 20, 21, dan 22 menunjukkan respon siswa terhadap bahan ajar Cerita Pendek dengan tehnik Quantum Learning *semester ganjil kelas VI SDN bulak Banteng I Kenjeran* adalah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian skor rata-rata masing-masing siswa tiap komponen 4 atau 5.

Saran siswa yang tercatat diantaranya sebagai berikut.

1. Penyajian materi bisa menuntun siswa untuk aktif mengambil keputusan.
2. Penyajian materi bisa menuntun siswa untuk berpikir kreatif.
3. Peletakan gambar sebaiknya diletakkan di samping teks yang disediakan.
4. Sebaiknya kalimat diperjelas agar siswa mudah paham.
5. Bahasa yang digunakan memakai istilah yang lebih komunikatif.
6. Gambar dan kemenarikan sampul harus diperbaiki.
7. Sampul buku sudah bagus karena perpaduan gambar dengan kalimat dapat menggugah semangat peserta didik untuk belajar.
8. Bahasa sudah komunikatif sehingga siswa mudah paham.
9. Sampul buku sudah bagus namun kurang menarik.
10. Pemberian materi hendaknya dapat memotivasi agar siswa bisa berfikir kritis

11. Gambar kurang menarik
12. Penggunaan teks materi jangan di blok warna.
13. Kalimat mudah dipahami.
14. Lembar kerja membuat berfikir Inovatif (mencipta karya sendiri)

## **E. KEPRAKTISAN BAHAN AJAR CERITA PENDEK MELALUI QUANTUM LEARNING KELAS VI SDN BULAK BANTENG I KENJERAN SURABAYA**

### 1. Uji Coba Putaran Pertama

Bahan Ajar cerita pendek melalui quantum learning Semester Ganjil diujicobakan untuk melihat kepraktisan bahan ajar tersebut untuk siswa. Bahan ajar diujicobakan kepada 30 siswa. Uji coba dilakukan dengan model pembelajaran bahan ajar cerita pendek melalui quantum learning dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.



Langkah pertama siswa membentuk 5 berkelompok satu kelompok 6 orang. Setelah berkelompok, siswa mengidentifikasi tema yang menyangkut sub tema cerita . Langkah kedua berdiskusi dalam kelompok kecil. Langkah ketiga Dalam diskusi untuk menentukan Kerangka cerita, dan menentukan Sub tema yang disepakati teman-teman satu kelompok.

Untuk menulis dalam setiap alinia. siswa melakukan pemilihan buku sumber secara independen. Langkah keempat Menulis cerita pendek adalah upaya siswa dalam kelompok yang dilakukan untuk mencari data dan informasi, menulis hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan cerita pendek hasil kreasi kerja kelompok.

Setelah data dirasa cukup, Siswa kembali berkelompok. Siswa berdiskusi untuk menyusun dan menciptakan karya cerita pendek. Setelah karya cerita pendek tercipta, dikumpulkan.Langkah kelima mengevaluasi karya cerita pendek hasil kerja kelompok..

*Hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut.*

**Tabel 23 Hasil Menciptakan cerita pendek melalui Pembelajaran Berkelompok Quantum Learning**

No	Nama Kelompok	Judul Pembahasan	Produk			Σskor	NILAI
			Kerangka cerita	Uraian cerita	Penulisan cerita		
1	Bpk Ir.soekar no	Kerumah Nenek	3	2	2	7	90
2	Bpk.SOE TOMO	Kembali sekolah	3	2	3	8	80
3	Bpk Basofi soedirman	Perjalanan Rekreasi	3	2	2	7	80
4	Bpk Imam utomo	Mudik ke Desa	3	3	3	9	80
5	Ibu.Ir tri Risma	Memilah sampah	3	3	3	9	85

Tabel 23 menunjukkan hasil yang cukup bagus. Hal tersebut karena tidak ada kelompok yang memperoleh nilai di bawah 75. Nilai yang tertera 80 dicapai 3 kelompok, 90 dicapai oleh 1 kelompok dan 85 dicapai 1 kelompok.

Dalam uji coba ini catatan untuk penulis guna memperbaiki bahan ajar adalah sebagai berikut.

- a. Penyajian materi tema dan Sub tema dan perlu ditindaklanjuti untuk diperbaiki. Hal ini karena, pada tabel, dua kelompok memperoleh skor 2. Skor tersebut menunjukkan ada kesalahan pada tulisan siswa.
- b. Penyajian materi penulisan cerita pendek khususnya bagaimana menyusun kata-kata sendiri, santun dan bermakna dalam cerita pendek, perlu ditindaklanjuti penyajiannya agar pengguna buku dapat mudah menyerap ilmu tersebut.

## 2. Uji Coba Putaran Kedua

Uji coba bahan ajar putaran kedua, kepraktisan bahan ajar diukur dengan tes formatif siswa. Tes ini terdiri dari 2 soal dari 2 indikator ketercapaian kompetensi dasar menciptakan kembali menulis cerita pendek dengan memerhatikan kerangka cerita dan penulisan cerita.

Indikator pertama adalah memerhatikan kerangka cerita dan penulisan cerita, penyajian yang berbeda yaitu dilakukan persiswa. Untuk mengukur kepraktisan bahan ajar Menulis Cerita Pendek *semester ganjil* pada indikator tersebut adalah dengan melihat hasil kerja siswa dilihat dari Kerangka Cerita dan Menulis Cerita yang sudah disajikan pada bahan ajar. Kriteria pemberian skor adalah untuk skor 3; hasil yang sempurna. Pemberian skor 2 apabila hasil kerja siswa ada kesalahan penulisan kaidah kebahasaan. . Pemberian skor 1 apabila hasil kerja siswa banyak kesalahan penulisan kaidah kebahasaan. Berikut hasil kerja siswa untuk indikator 1.

**Tabel 24 Data Hasil Menulis Cerita pendek karya siswa**

No	NIS	Nama	Indikator 1		ΣSkor	Nilai
			Kerangka cerpen	Menulis Cerpen		
1	2570	Abdul Hakim	3	3	6	80
2	2588	Abdi Rhamadhon.	3	3	6	80
3	2597	Alchmad Arizal	3	3	6	80
4	2623	Achmad ekky syahrial	3	3	6	75
5	2632	Adam Bhahtiar	3	3	6	75
6	2657	Adytia Dwi Saputra	3	3	6	75
7	2665	Adytia Tri Febriansyah P	3	3	6	75
8	2679	Akbar Febrianto	3	3	6	75
9	2691	Achmad Furqoni	3	3	6	75
10	2693	Aldy Firmansyah	3	3	6	75
11	2701	Ali Kurniawan.	3	3	6	75
12	2719	Alif Firda Rachmania	3	2	5	75
13	2726	Amalia Ma*rufa.	3	3	6	80
14	2738	Amanda Sofi Indrani	3	3	6	80
15	2746	Amelda Agustina	3	2	5	80
16	2755	Ananda Puspita Sari	3	3	6	85
17	2765	Anis Artika Sari	3	3	6	85
18	2815	Arizal Rizki Andrian	3	3	6	75
19	2819	Bukhori.	3	3	6	90
20	2825	Cindy Ayu Meilinda	3	3	6	95
21	2842	Dhitiar Admaja	3	3	6	75
22	2858	Diana Dewi	3	3	6	80
23	2872	Dinda Ayu Aulia.	3	2	5	80
24	2883	Dinda Yunita Diva B	3	3	6	85
25	2901	Eka Putri Aulia	3	3	6	80
26	2926	Emawati.	3	3	6	80
27	2937	Sahlan Habiburrochman	3	3	6	90
28	2947	Efa Safitri	3	3	6	85
29	2956	Evi Tamala	3	2	5	85

30	2959	Arief Rrachmsn Hidayat	3	3	6	75
----	------	------------------------	---	---	---	----

Dari tabel 24 terdata ada 12 siswa yang memperoleh nilai 75. Ini berarti 40 % siswa berhasil mengampu kompetensi Menulis kembali Kerangka Cerita dan Menulis Cerita. Tidak hanya itu, sisanya 60 % memperoleh nilai diatas KKM yaitu 10 anak memperoleh nilai 80, 5 anak memperoleh nilai 85, 2 anak memperoleh nilai 90, 2 anak memperoleh nilai 95, berarti semua siswa berhasil mengampu kompetensi ini dengan demikian bahan ajar ini praktis untuk siswa SDN Bulak Banteng I Kenjeran Surabaya..

**Tabel 25 Hasil Menceritakan Kembali Cerita Pendek berdasar Quantum leaning persiswa.**

No	NIS	Nama	Indikator 2			ΣSkor	Nilai
			Laval (bunyi)	kaidah kebahasaan	Kreatif dalam Pengembangan		
1	2570	Abdul Hakim	3	2	2	7	80
2	2588	Abdi Rhamadhon.	3	2	2	7	80
3	2597	Alchmad Arizal	3	2	2	7	80
4	2623	Achmad ekky syahrial	3	2	2	7	80
5	2632	Adam Bhahtiar	3	2	2	7	80
6	2657	Adytia Dwi Saputra	3	2	2	7	80
7	2665	Adytia Tri Febriansyah P	3	3	3	9	90
8	2679	Akbar Febrianto	2	2	2	6	75
9	2691	Achmad Furqoni	3	2	3	8	80
10	2693	Aldy Firmansyah	3	2	2	7	80
11	2701	Ali Kurniawan.	2	2	3	7	80
12	2719	Alif Firda Rachmania	3	3	3	9	90
13	2726	Amalia Ma*rufa.	3	2	2	7	80
14	2738	Amanda Sofi Indrani	3	2	2	7	80
15	2746	Amelda Agustina	3	2	2	7	80
16	2755	Ananda Puspita Sari	3	3	3	9	90
17	2765	Anis Artika Sari	3	2	3	8	80
18	2815	Arizal Rizki Andrian	3	2	2	7	80
19	2819	Bukhori.	3	3	2	8	80

20	2825	Cindy Ayu Meilinda	3	2	2	7	80	T
21	2842	Dhitiar Admaja	3	2	2	7	80	abel 25
22	2858	Diana Dewi	3	2	3	8	90	adalah
23	2872	Dinda Ayu Aulia.	3	2	3	8	80	tabel
24	2883	Dinda Yunita Diva B	3	2	3	8	80	yang
25	2901	Eka Putri Aulia	3	2	3	8	90	memua
26	2926	Emawati.	3	2	2	7	80	t hasil
27	2937	Sahlan Habiburrochman	2	2	3	7	75	keterca
28	2947	Efa Safitri	2	2	3	7	80	paian
29	2956	Evi Tamala	3	2	2	7	75	
30	2959	Arief Rrachmsn Hidayat	2	2	2	6	75	

kompetensi menceritakan kembali cerita pendek dengan memerhatikan laval dan ciri kebahasaan, dan kreatifitas pengembangan cerita pendek tersebut termuat data 90% siswa memperoleh nilai Amat baik, yaitu nilai 90 diperoleh 5 anak .Nilai 80 diperoleh 21 siswa. Dan Nilai baik 75 diperoleh 4 siswa.

Berdasarkan data pada tabel 30 diperoleh klasifikasi siswa tuntas dan tidak tuntas. Siswa tuntas (nilai di atas 75) ada 30 siswa. Itu berarti 100 % siswa tercapai ketuntasan dalam mengampu kompetensi dasar menceritakan kembali cerita pendek dengan memerhatikan laval dan ciri kebahasaan cerita pendek dengan indikator ketercapaian.laval, kebahasaan dan kreatif dalam pengembangan.

Dari ketercapaian 100 % siswa berhasil menceritakan kembali maka dapat dikatakan buku ini Praktis dipakai siswa SDN Bulak Banteng I Kenjeran Surabaya